

Pengaruh Metode Silaba Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II SDN 1 Karangasem

Mauliani Azzahra¹, Erna Labudasari², Anih Sumiati³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Cirebon

E-mail: azzahramauliani08@gmail.com¹

Article History:

Received: 20 Juli 2024

Revised: 05 Agustus 2024

Accepted: 07 Agustus 2024

Keywords: Silaba Method, Reading Skills, Influence

Abstract: This research was motivated by the method used by teachers in reading skills which was less effective and the lack of reading skills in students in class 2 of SDN 1 Karangasem. The aim of the research is to determine the reading skills of grade 2 students at SDN Karangasem, to determine the application of the silaba method in grade 2 students at SDN Karangasem and to determine the effect of the silaba method on reading skills for elementary school students in learning Indonesian at SDN 1 Karangasem. The method used in this research is quantitative pre-experiment with a one group pretest posttest design. The subjects in this research were 18 (eighteen) students. Data collection techniques, pretest, posttest, observation, student activity sheets and documentation. Data analysis techniques include data collection, normality test, N-gain and hypothesis. From the results of the research that has been carried out, it can be concluded that (1) The reading skills of grade 2 students at SDN 1 Karangasem have improved after being treated using silaba. With an average initial pretest result of 69.17 before being given treatment and an average posttest result after being given treatment being 93.33. (2) The application of the silaba method in grade 2 students at SDN 1 Karangasem is very effective, this is proven by the results of pretest and posttest research from the initial category being quite fluent before being given treatment to being fluent after being given treatment. (3) The results of the pretest and posttest in the experimental class were better because they used the silaba method to help students with their reading skills. The results of the T Paired Sample Test calculation show a significant 0.001 because it is significant <0.05 , so it can be concluded that H_0 is rejected and H_a (Alternative Hypothesis) is accepted. It can be interpreted that on average before and after using the silaba method there is a change in reading skills. Conclusion: There is an influence on reading skills using the silaba method in learning Indonesian in class 2 of SDN I Karangasem.

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca sangat esensial bagi anak sekolah dasar dikarenakan keterampilan membaca dengan baik membantu siswa untuk memahami pelajaran, mengetahui informasi melalui tulisan yang dibacanya. Selain itu, membaca juga memperkaya kemampuan, meningkatkan pemahaman bahasa, dan merangsang kognitif mereka. Dengan keterampilan membaca yang baik bermanfaat bagi siswa untuk proses pembelajaran di sekolah. Kesulitan membaca pada saat pembelajaran membuat siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan peraturan Bupati Cirebon nomor 53 tahun 2018 pasal 8 ayat 2 yang menyatakan tentang tahapan pembudayaan literasi "tahapan budaya literasi pada satuan pendidikan yaitu seperti diajarkan, dibiasakan, dilatih secara konsisten, dijadikan budaya, dimasukan kedalam pembelajaran dan dijadikan karakter" agar siswa menjadi lebih terbiasa untuk membaca, terutama bagi siswa yang mempunyai kelebihan dan kekurangan berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu, bimbingan belajar membaca yang baik.

Membaca memberikan banyak informasi yang dibutuhkan oleh seseorang. Nabi Muhammad diberi perintah oleh Allah untuk membaca, didukung oleh kekuatan Allah, sebagaimana tercantum dalam surat Al-Alaq ayat 1-5, di mana Allah berfirman:

Artinya *"Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang maha mulia, yang mengajarkan (manusia) dengan pena, dia yang mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya"*.

Surat Al-Alaq (Surat 96) di dalam Al-Qur'an merupakan surat pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Surat ini memiliki kaitan erat dengan keterampilan membaca, karena pesan utamanya berkaitan dengan pentingnya ilmu pengetahuan dan pembelajaran. Beberapa poin yang menghubungkan Surat Al-Alaq dengan keterampilan membaca adalah :

Penekanan pada Membaca, surat Al-Alaq dimulai dengan perintah "Iqra'" yang berarti "Bacalah" atau "Membaca." Ini menekankan pentingnya membaca dan mencari pengetahuan. Bentuk Kegiatan Pembelajaran, surat ini menggambarkan proses penciptaan manusia dari segumpal darah (alaq), menggambarkan fase awal perkembangan manusia. Proses ini dapat dihubungkan dengan tahap-tahap pembelajaran dan pertumbuhan dalam mencapai pemahaman yang lebih tinggi. Nilai Ilmu Pengetahuan surat Al-Alaq menekankan bahwa Allah mengajarkan manusia melalui pena dan apa yang ditulis. Ini menegaskan nilai ilmu pengetahuan dan pembelajaran dalam agama Islam. Pentingnya Mencari Pengetahuan, surat ini menyampaikan pesan tentang pentingnya mencari pengetahuan, merenungkan, dan mengembangkan pemahaman. Hal ini sesuai dengan tujuan keterampilan membaca untuk memahami dan memperoleh informasi dari berbagai sumber.

Dengan memahami dan merenungkan Surat Al-Alaq, pembaca diingatkan akan keagungan ilmu pengetahuan dan kepentingan membaca sebagai jendela menuju pengetahuan. Oleh karena itu, Surat Al-Alaq memiliki relevansi yang kuat dengan keterampilan membaca dan penekanan pada pentingnya pembelajaran dan pengetahuan dalam Islam.

Keterampilan membaca merupakan kemampuan penting yang perlu dikuasai oleh setiap siswa, dikarenakan berkaitan dengan keseluruhan proses pembelajaran dalam proses pemahaman terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Kalau anak di usia dini sekolah tidak berkemampuan membaca, mereka akan menghadapi kesulitan dalam proses belajar mengajar.

Berkenaan dengan masalah membaca, kemampuan setiap siswa berbeda-beda, seperti kemampuan membaca siswa memiliki keterbatasan dalam proses pembelajaran itu disebabkan karna kurangnya keterampilan dalam membaca. Kesulitan membaca yang dihadapi oleh siswa

sekolah dasar (SD) sebagian besar diakibatkan oleh faktor lingkungan dan kurangnya dorongan belajar membaca dari dalam diri siswa tersebut. Membaca merupakan suatu aktivitas terpadu yang meliputi sejumlah aktivitas seperti mengenal alfabet dan kata-kata serta dapat membedakan berbagai huruf seperti a, b c dan d. Membaca bukanlah suatu aktivitas yang terbilang mudah, untuk siswa yang masih kesulitan membaca. Ada sejumlah faktor yang menentukan berhasilnya siswa dalam membaca. Pada umumnya, faktor tersebut berasal dari guru, anak itu sendiri, keadaan lingkungan saat belajar, dan materi pelajaran bahkan dengan metode yang dipergunakan yang tidak menarik sehingga anak merasa bosan. Faktor-faktor tersebut berhubungan dengan jalannya proses membaca.

Sebenarnya proses pembelajaran membaca itu bisa dilakukan di rumah oleh orang tua kepada anaknya sejak usia 4 sampai 5 tahun dengan mengenalkan huruf dari a sampai dengan z. Sedangkan persiapan anak untuk membaca umumnya dilakukan pada siswa dengan usia antara 6 hingga 7 tahun. Dengan demikian, ketika memasuki sekolah dasar pada usia 8 tahun, mereka diharapkan sudah mempunyai kemampuan membaca dengan lancar. Ini memungkinkan mereka mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik tanpa hambatan.

Akhadiah (2015), membaca permulaan ialah tahap pembelajaran membaca yang diajarkan kepada siswa kelas rendah, dengan fokus pada kemampuan dasar membaca. Pada tahap ini, siswa diharapkan dapat mengubah tulisan menjadi bentuk lisan. Siswa-siswa di kelas rendah biasanya harus mampu mengenali, melafalkan, dan mengucapkan huruf, suku kata, serta kata dengan benar. Kemampuan mengenal huruf di kelas rendah dapat dikatakan baik jika mendapatkan latihan yang baik juga. Salah satu pendekatan yang bisa dilaksanakan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan dasar membaca siswa di kelas rendah ialah menggunakan metode yang tepat.

Maka metode yang harus dilakukan demi membantu siswa yang mempunyai hambatan dalam proses membaca biasanya guru di sekolah menggunakan metode silaba. Untuk mengembangkan keterampilan membaca pada siswa diperlukan metode yang tepat, agar kita bisa mengetahui seberapa berhasil metode yang kita gunakan kepada siswa dikelas rendah tersebut. Metode ini biasanya proses awal mengenalkan kepada siswa dikelas rendah yang masih mempunyai kekurangan dalam proses membaca salah satu nya dalam proses mengingat yang sangat rendah, dan mengalami masalah konsentrasi dalam proses pembelajaran membaca dengan begitu bisa untuk melatih siswa bagaimana cara memahami, dan dapat membedakan huruf yang mempunyai bentuk serupa termasuk b dan d, p dan q, l dan i, serta lainnya, membantu lebih sering membaca huruf demi huruf, serta mengeja setiap kata- kata.

Merujuk temuan observasi di kelas 2 SD Negeri 1 Karangasem, ditemukan bahwasanya beberapa siswa masih menghadapi kesulitan dalam membaca serta belum seutuhnya menguasai keterampilan ini dengan optimal. Kurangnya keterampilan membaca ini disebabkan oleh metode pengajaran guru yang masih memakai metode ceramah, yang masih berfokus pada *Teacher Center Learning*, sehingga proses pembelajaran menjadi monoton serta tidak memicu antusiasme siswa. Sejumlah siswa masih membaca terbata-bata, mengalami kesulitan membaca kata yang berakhiran konsonan, serta sulit dalam membedakan huruf. Media pembelajaran yang digunakan dalam latihan membaca juga sangat terbatas, sehingga menjadikan siswa kurang termotivasi serta merasakan kejenuhan selama proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara bersama guru kelas 2 di SD Negeri 1 Karangasem menunjukkan bahwasanya siswa yang belum lancar membaca memiliki hasil belajar yang rendah. Metode serta media pembelajaran yang diterapkan untuk latihan membaca kurang bervariasi, sehingga menjadikan siswa merasakan kejenuhan serta kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keterampilan membaca memiliki dampak besar pada hasil belajar di mata pelajaran

lain. Jika seseorang tidak lancar membaca, kemungkinan besar mereka akan kesulitan memahami materi pelajaran dan mengikuti instruksi. Kondisi ini mampu memberi efek yang negatif terhadap prestasi akademik secara keseluruhan. Mengembangkan keterampilan membaca yang optimal mampu membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melaksanakan penelitian tentang metode silaba, karena penulis ingin mengetahui seberapa pengaruhnya metode silaba ini kepada siswa di kelas rendah. Karena metode silaba ini biasanya sering digunakan guru pada kelas rendah untuk membantu siswanya dalam proses belajar membaca. Merujuk pemaparan diatas, maka penulis terdorong untuk melaksanakan penelitian terkait "Pengaruh Metode Silaba Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II SDN 1 Karangasem".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Kuantitatif. Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016) teknik atau cara penelitian ini dijalankan merujuk pada karakteristik utama keilmuan seperti rasional, empiris serta sistematis. Secara menyeluruh, ada tiga sifat dari tujuan penelitian yang diantaranya menemukan, membuktikan, serta mengembangkan. Studi ini menerapkan metode kuantitatif pre eksperimen.

Metode kuantitatif mengacu pada pendekatan yang didasarkan pada filsafat *positivisme*, dan dipergunakan dalam studi pada populasi ataupun sampel khusus dengan teknik pengambilan sampel biasanya secara acak. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen serta analisis data menggunakan metode statistik guna mengujikan hipotesis.

Penelitian kuantitatif ini menggunakan penelitian pre eskperimen desain adanya perlakuan terlebih dahulu dan mendapatkan perubahan setelah mendapatkan perlakuan. Bentuk pre eksperimen yang dipergunakan peneliti adalah bentuk *One-Group Pretest-Posttest Desain* dimana peneliti tidak memberikan *pretest* sebelumnya diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan maka peneliti akan memberikan *posttest* dikarenakan mampu memperbandingkan dengan kondisi sebelum diberi perlakuan. Desain ini bisa diilustrasikan sebagaimana berikut:

$$O1 \times O2$$

Keterangan:

O1 : Nilai Pretest (sebelum diberi perlakuan)

O2 : Nilai Posttest (setelah diberi perlakuan)

X : Perlakuan atau treatment

Pengambilan data ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024 di kelas II SDN 1 Karangasem Kecamatan Karangwareng Kabupaten Cirebon. Sugiyono (2015: 118) sampel ialah subset dari populasi dengan ciri tertentu yang relevan dengan penelitian. Dalam studi ini, sampel terdiri dari 18 siswa kelas II yang dipilih berdasarkan kriteria khusus yang ditetapkan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan *pretest*, *posttest*, observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Anas Sudijono (dalam Effendy 2016:69) *pretest* ataupun tes awal merupakan tes yang dijalankan dengan maksud guna mengetahui sejumlah materi yang hendak disampaikan bisa disesuaikan dengan kemampuan siswanya. Anas Sudijono (dalam Effendy 2016:70) *posttest* atau tes akhir merupakan tes yang dilaksanakan guna mengukur seberapa jauh siswa dalam pemahaman materi yang telah diberi. Pretest dan posttest dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode silaba terhadap keterampilan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung siswa pada saat proses pembelajaran. Menurut Sugiyono (2016) wawancara ialah metode mengumpulkan data yang bermaksud guna mengidentifikasi isu-isu yang harus dikaji dan untuk memperoleh pemahaman

lebih dalam mengenai gagasan dan pengalaman responden. Wawancara dilakukan dengan guru kelas II untuk menggali lebih dalam terkait keterampilan membaca siswa. Menurut Sugiyono (2015) dokumentasi adalah pencatatan mengenai kejadian yang telah terjadi. Dokumentasi dilakukan untuk pengumpulan data seperti foto, tulisan dan dokumen lain yang mendukung penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode silaba maka dilakukan *pretest* dan *posttest* yang bermaksud guna memahami keterampilan membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 2 SDN 1 Karangasem sebagai berikut :

1. Hasil Pretest dan Posttes Keterampilan Membaca Permulaan Kelas Eksperimen di SDN 1 Karangasem

Merujuk data yang didapat dari keterampilan membaca di kelas eksperimen, analisis meliputi perhitungan rata-rata nilai, nilai maksimul, nilai minimum, serta standar deviasi, yang dilakukan dengan SPSS 26. Hasil-hasil tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Keterampilan Membaca

Statistics			
		Pretest Keterampilan Membaca	Posttest Keterampilan Membaca
N	Valid	18	18
	Missing	0	0
Mean		69.17	93.33
Median		70.00	97.50
Mode		70	100
Std. Deviation		18.884	8.911
Range		60	30
Minimum		30	70
Maximum		90	100

Hasil analisis dengan SPSS 26 untuk data sebelum perlakuan (*pretest*) menunjukkan bahwasanya dari 18 sampel yang valid, skor rata-rata adalah 69,17, nilai tengahnya 70,00, nilai yang paling sering muncul adalah 70, simpangan baku sebesar 18,884, dengan nilai minimum 30 dan maksimum 90. Sementara itu, untuk data sesudah perlakuan (*posttest*), dari 18 sampel valid, skor rata-rata adalah 93,33, nilai tengah 97,50, nilai yang paling sering muncul 100, simpangan baku 8,911, nilai minimum 70, serta nilai maksimum 100.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan guna memahami apakah distribusi data *pretest* serta *posttest* dari sampel mengikuti pola distribusi normal. Meurjuk hasil uji normalitas dengan SPSS 26, data dipandang normal kalau nilai signifikansi (*sig*) melebihi 0,05; kalau nilai *sig* dibawah 0,05, data dipandang tidak normal. Hasil dari perhitungan ini adalah:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Keterampilan Membaca	.190	18	.083	.881	18	.027
Posttest Keterampilan Membaca	.273	18	<.001	.770	18	<.001

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel di atas mengungkapkan hasil uji normalitas untuk variabel pretest serta posttest. Terdapat dua hasil normalitas yaitu dengan metode Shapiro-Wilk dan metode Kolmogorov-Smirnov. Metode Shapiro-Wilk dimanfaatkan untuk data kecil yaitu data di bawah 30 sampel. Sedangkan Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk data besar yaitu data lebih dari ataupun sama dengan 30 sampel. Dari data di atas dilihat bahwasanya pretest keterampilan membaca serta posttest keterampilan membaca jumlah data sebanyak 18 sampel, sehingga uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk. Berikut hipotesis dari uji normalitas:

H_0 : Data mempunyai distribusi normal

H_1 : Data tidak mempunyai distribusi normal

Penarikan kesimpulan adalah dengan memperbandingkan nilai signifikansi (p) dengan 0.05. Kalau nilai signifikansi melebihi 0.05 maka menerima H_0 dengan simpulan data mempunyai distribusi normal. Sebaliknya kalau nilai signifikansi (p) di bawah 0.05 maka menolak H_0 dengan simpulan data tidak mempunyai distribusi normal. Dari hasil uji normalitas di atas bisa ditarik simpulan sebagai berikut:

Tabel 3. Kesimpulan Hasil Uji Normalitas

variabel	N	Signifikasi (p)	Keterangan
Pretest keterampilan membaca	18	0.27	Normal
Posttest keterampilan membaca	18	0.01	Tidak normal

Berdasarkan tabel di atas data tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji Wilcoxon diterapkan menjadi alternatif non-parametrik dari Uji t Berpasangan (Paired t-Test) ketika data tidak terdistribusi normal. Adapun hipotesis untuk uji Wilcoxon adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada perbedaan antara pretest dan posttest

H_1 : Ada perbedaan antara pretest dan posttest

Penarikan kesimpulan hipotesis yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi (P) dengan 0.05. Kalau nilai signifikansi (P) melebihi 0.05 ($P > 0.05$) maka menerima H_0 dengan simpulan "Tidak ada perbedaan antara pretest dengan posttest". Sebaliknya kalau nilai signifikansi dibawah 0.05 ($P < 0.05$) maka menolak H_0 dengan simpulan "Ada perbedaan antara pretest dengan posttest". Berikut hasil uji Wilxocon perbedaan antara pretest dengan posttest:

Tabel 4. Hasil Uji Wilxocon

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest Keterampilan Membaca - Pretest Keterampilan Membaca	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	18 ^b	9.50	171.00
	Ties	0 ^c		
	Total	18		

a. Posttest Keterampilan Membaca < Pretest Keterampilan Membaca

b. Posttest Keterampilan Membaca > Pretest Keterampilan Membaca

c. Posttest Keterampilan Membaca = Pretest Keterampilan Membaca

Test Statistics ^a	
	Posttest Keterampilan Membaca - Pretest Keterampilan Membaca
Z	-3.733 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Merujuk pada tabel tersebut mengungkapkan hasil yang didapatkan dengan bantuan program SPSS 26 mengungkapkan bahwasanya data sebagai berikut:

- Negative Ranks ataupun selisih negatif antara hasil keterampilan membaca pretest serta posttest menunjukkan nilai 0 untuk N, Mean Rank, dan Sum Rank. Nilai 0 ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat penurunan dari pretest ke posttest.

- b. Positive Ranks ataupun selisih positif menunjukkan bahwa ada 18 data positif (N), yang berarti semua 18 siswa meningkat dari pretest ke posttest. Rata-rata peningkatan (Mean Rank) adalah 9.50, dengan total ranking positif (Sum of Ranks) mencapai 171.00.
- c. Ties menunjukkan nilai pretest serta posttest dengan nilai ties sebesar 0.001, yang bermakna tidak ada kesamaan nilai antara pretest serta posttest.

3. Hasil Uji N Gain

Gain skor merupakan selisih antara skor Posttest serta skor Pretest. Sesudah semuanya data dimasukan guna memahami peningkatan yang terjadi sebelum diberikan perlakuan serta setelah diberikan perlakuan diperhitungan dengan rumus N-Gain (normalized gain). Uji N Gain diterapkan di kelas eksperimen, adapun hasil pretest serta posttest adalah:

Tabel 5. Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

No.	Nama Siswa	Pretest	Posttest	N-Gain	Kategori
1.	ANF	65	90	0.71	Tinggi
2.	AR	85	100	1.00	Tinggi
3.	ADI	75	95	0.80	Tinggi
4.	APF	90	100	1.00	Tinggi
5.	AS	85	100	1.00	Tinggi
6.	DAW	70	90	0.67	Sedang
7.	FH	40	80	0.67	Sedang
8.	FAA	70	95	0.83	Tinggi
9.	FAR	80	100	1.00	Tinggi
10.	IWF	85	100	1.00	Tinggi
11.	JNI	30	70	0.57	Sedang
12.	KSA	90	100	1.00	Tinggi
13.	MFH	70	100	1.00	Tinggi
14.	MFA	45	90	0.82	Tinggi
15.	PAN	90	100	1.00	Tinggi
16.	RAG	40	80	0.67	Sedang
17.	SMK	70	100	1.00	Tinggi
18.	THM	65	90	0.71	Tinggi
Rata-rata				0.85	Tinggi

Merujuk data pada table 5 dipahami bahwasanya hasil perhitungan uji N-Gain score mengungkapkan bahwasanya nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen sejumlah 0.85 yang maknanya masuk dalam kategori tinggi. Demikian ini, bisa ditarik simpulan bahwasanya penggunaan metode silaba berpengaruh dalam peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

4. Pengaruh Metode Silaba Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan

Apakah ada pengaruh keterampilan membaca dengan metode Silaba di SDN 1 Karangasem?

- Kalau sig $< 0,05$ maka menolak H_0 serta menerima H_a
- Kalau sig $> 0,05$ maka menerima H_0 serta menolak H_a

Uji T-Paired diterapkan guna mengevaluasi apakah ada perbedaan rata-rata antara dua sampel yang saling berkaitan. Dalam hal ini, sampel yang dimaksudkan ialah sampel yang sama tetapi memiliki dua set data yang berbeda. Guna menentukan adanya perbedaan antara kedua sampel dalam penelitian ini, analisis hasil output berikut akan digunakan:

Tabel 6. Hasil Uji T Paired Sampels Test

Paired Samples Test										
		Paired Differences					t	df	Significance	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	Pretest Keterampilan Membaca - Posttest Keterampilan Membaca	-24.167	11.279	2.658	-29.775	-18.558	-9.091	17	.001	.001

Nilai sig 0.001 dikarenakan sig $< 0,05$ maka bisa ditarik simpulan bahwasanya menolak H_0 serta menerima H_a , yang maknanya rata-rata nilai sebelum serta setelah adanya perlakuan dalam keterampilan membaca merupakan ada pengaruh dalam meningkatkan keterampilan membaca di SDN I Karangasem baik sebelum maupun sesudah perlakuan dengan menggunakan metode silaba.

Dengan begitu bisa dipandang bahwasanya pemanfaatan metode silaba mempengaruhi peningkatan keterampilan membaca di SDN 1 Karangasem.

Pembahasan

1. Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II di SDN 1 Karangasem Sebeleum Diberikan Perlakuan Menggunakan Metode Silaba

Hasil analisis unit nilai pretest, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.2, menunjukkan rata-rata 69.17, yang tergolong dalam kategori nilai sedang. Angka rerata keterampilan membaca ini dipengaruhi oleh beragam faktor, seperti metode pengajaran yang diterapkan oleh guru. Di SDN 1 Karangasem, metode pengajaran membaca belum menggunakan variasi teknik ataupun media yang menarik. Siswa dengan keterampilan

membaca yang masih terbatas hanya mendapatkan tambahan pembelajaran melalui buku bacaan. Penggunaan media yang tidak disertai dengan metode ataupun strategi yang sejalan dengan kebutuhan siswa bisa menghasilkan efektivitas yang kurang optimal.

Rita dalam (Soedarsono, 2001), mengemukakan bahwa keterampilan membaca mempunyai tahapan yang harus diterapkan kepada siswa sebagai berikut: 1) Mengenali unsur kalimat terlebih dahulu; 2) Mengenali unsur kata; 3) Mengenali unsur huruf; 4) Merangkai huruf menjadi suku kata; 5) Merangkai suku kata menjadi kata.

Keterampilan membaca permulaan siswa kelas II di SDN 1 Karangasem sebelum diberikan perlakuan menerapkan metode silaba sesuai dengan indikator diatas dalam mengenali unsur kalimat terdapat tiga siswa yang belum dapat melafalkan kata-kata dengan benar atau berkecenderungan mengeja kata-kata secara terpisah. Penguasaan kosa kata anak-anak masih terbatas, sehingga mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengenali dan memahami kalimat. Dalam mengenali unsur kata anak-anak mengeja kata secara perlahan-lahan, suku kata demi suku kata, tetapi mungkin masih menemukan kesulitan dalam menggabungkan suku kata tersebut menjadi kata yang utuh. Mereka mungkin sudah mengenal beberapa huruf dan bunyi huruf, tetapi belum konsisten dalam mengaitkan huruf dengan suku kata yang benar. Kemudian dalam mengenali unsur huruf ada beberapa siswa yang masih belum bisa membedakan huruf-huruf dengan bentuk serupa termasuk 'b' serta 'd' atau 'p' serta 'q' sering kali membingungkan bagi anak-anak. Merangkai huruf menjadi suku kata ada sejumlah anak yang mengucapkan huruf-huruf secara terpisah dan terbata-bata ketika mencoba merangkainya menjadi suku kata. Ada inkonsistensi dalam kemampuan mereka menyusun huruf menjadi suku kata; mereka mungkin bisa melakukannya dengan kata-kata yang familiar tetapi kesulitan dengan kata-kata baru. Dan dalam menyusun suku kata menjadi kata ada sejumlah anak yang mengucapkan suku kata satu per satu dengan jeda di antaranya, yang membuat kata terdengar terpotong-potong dan tidak lancar. Mereka mungkin mengenali suku kata secara individu tetapi mengalami kesulitan dalam menggabungkannya menjadi kata yang utuh.

Selain itu, temuan wawancara bersama guru kelas 2 SD N 1 Karangasem, ditemukan bahwasanya kesulitan membaca permulaan yang dihadapi siswa kelas 2 diakibatkan kemampuan siswa yang kurang dalam proses pengenalan huruf, belum mampu membaca suku kata, membaca kata demi kata.

Mengatasi kesulitan membaca memerlukan pendekatan yang holistik dan individual. Identifikasi dini terhadap kesulitan dan intervensi yang tepat sangat penting. Metode-metode seperti metode silaba, pendekatan fonetik, dan penggunaan bahan bacaan yang menarik dan sesuai tingkat perkembangan anak dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca mereka. Dukungan dari orang tua, guru, dan profesional lain juga sangat penting dalam membantu anak-anak menghadapi kesulitan membaca.

2. Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II di SDN 1 Karangasem Sesudah Diberikan Perlakuan Menggunakan Metode Silaba

Hasil analisis nilai pretest serta posttest menunjukkan perbedaan yang signifikan antara rata-rata pretest serta posttest, dengan rerata awal sebesar 69.17 meningkat menjadi 93.33. Kenaikan rata-rata ini mengindikasikan bahwa perubahan dari kategori nilai sedang ke kategori tinggi telah terjadi, menunjukkan adanya kemajuan dalam frekuensi siswa.

Peningkatan dalam keterampilan membaca permulaan bisa dipengaruhi oleh faktor seperti guru dan metode pengajaran. Sebagai pendidik, guru berperan krusial dalam proses pembelajaran serta pengelolaan kelas (Mutiaramses et al., 2021). Sependapat dengan

ini, Iwandi (2009) menambahkan bahwasanya guru memegang peranan kunci dalam proses belajar dikarenakan tanpa kehadiran guru, proses pembelajaran tidak dapat berlangsung. Cara guru menyampaikan materi kepada siswa akan memengaruhi hasil belajar. Maka dari itu, pemilihan metode pengajaran yang sejalan dengan kebutuhan siswa adalah hal penting dikarenakan metode tersebut berfungsi sebagai jembatan untuk transfer pengetahuan dari guru kepada siswa.

Perubahan dan peningkatan dalam nilai keterampilan membaca awal siswa kelas 2 di SDN 1 Karangasem disebabkan oleh perlakuan yang berbeda. Pada tahap pretest, siswa tidak mendapatkan perlakuan khusus dan hanya dinilai berdasarkan kemampuan mereka saat itu. Sebaliknya, dalam tahap posttest, siswa terlebih dahulu mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran membaca awal dengan metode silaba.

Sesudah diberikan perlakuan memakai metode silaba bisa membantu anak memahami bahwa kata terdiri dari beberapa suku kata, sehingga lebih mudah untuk diucapkan dan diingat. Dengan latihan yang konsisten, anak-anak dapat memperbaiki pengucapan kata-kata. Metode ini menekankan pengaitan yang lebih kuat antara huruf dan bunyinya, sehingga anak-anak lebih konsisten dalam mengenali dan menggunakan huruf. Membantu anak-anak melihat huruf dalam konteks suku kata, sehingga mereka lebih mudah memahami cara huruf bekerja bersama untuk membentuk bunyi yang lebih kompleks. Metode ini meningkatkan kesadaran fonemik anak-anak dengan membantu mereka memahami bagaimana bunyi individu bergabung untuk membentuk suku kata. Anak-anak belajar mengenali pola dalam pembentukan suku kata, yang mempermudah mereka dalam membaca kata-kata baru.

3. **Pengaruh Metode Silaba Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II di SDN 1 Karangasem**

Merujuk hasil dari analisis dengan memakai pengujian t, bisa dipahami H_a (Hipotesis Alternatif) mengungkapkan bahwasanya ada pengaruh metode kupas rangkai suku kata terhadap keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil perhitungan menggunakan Uji Paired Sample Test mengungkapkan nilai signifikansi 0.001. Dikarenakan nilai signifikansi ini dibawah 0.05, maka ditarik simpulan bahwasanya menolak hipotesis nol (H_0) ditolak serta menerima hipotesis alternatif (H_a). Bermakna bahwasanya ada perubahan keterampilan membaca sebelum dan sesudah penerapan metode silaba. Temuan ini konsisten dengan hasil wawancara yang dilakukan. Setelah melakukan uji normalitas serta uji hipotesis, kemudian dilaksanakan uji N Gain guna menilai apakah ada peningkatan sebelum serta setelah perlakuan. Hasil pada kelas eksperimen 1 menunjukkan adanya peningkatan yang dikategorikan tinggi.

Dalam studi oleh Muhammad Ali ditemukan bahwasanya pada siklus I, persentase pencapaian adalah 62,5% dengan rerata nilai siswa 66,41. Pada siklus II, terdapat peningkatan signifikan menjadi 96,87% dengan rata-rata nilai siswa naik menjadi 74,05. Studi ini menyimpulkan bahwasanya penggunaan media gambar efektif dalam peningkatan kemampuan membaca serta menulis permulaan pada siswa kelas 2. Perbedaan utama dalam studi ini ialah penggunaan metode dan media pembelajaran, sementara studi ini memanfaatkan metode silaba dengan media kartu suku kata. Kesamaan antara penelitian ini dan studi sebelumnya terletak pada tujuan peningkatan keterampilan membaca permulaan. Analisis data menunjukkan bahwasanya metode silaba mampu memengaruhi keterampilan membaca dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, yang terlihat dari perbedaan signifikan antara hasil pretest serta posttest di kelas 2 SDN 1 Karangasem.

KESIMPULAN

Simpulan mendalam mengenai implementasi pembelajaran keterampilan membaca dengan penerapan metode silaba pada siswa kelas 2 di SDN 1 Karangasem, Kecamatan Karangwareng, Kabupaten Cirebon adalah sebagai berikut:

1. Sebelum diterapkannya metode silaba, hasil pretest menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa kelas 2 di SDN 1 Karangasem memiliki rata-rata 69.17, mengindikasikan bahwasanya mayoritas siswa berkategori nilai sedang.
2. Analisis data menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 2 di SDN 1 Karangasem. Rata-rata nilai meningkat dari 69.17 menjadi 93.33, yang tergolong kategori tinggi, serta peningkatan frekuensi siswa yang awalnya berada pada kategori sedang menjadi kategori tinggi.
3. Hasil uji Paired Sample T-Test yang memperbandingkan pretest serta posttest menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,001 yang lebih kecil dari α (0,05), sehingga hipotesis alternatif menerima (H_a) serta menolak hipotesis nol (H_0). Kondisi ini mengungkapkan bahwasanya metode silaba memberi pengaruh terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 2 di SDN 1 Karangasem.

DAFTAR REFERENSI

- Akhadiah, Sabarti dkk. (2001). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ali, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar Untuk Kelas 2 Pada Sdn 93 Palembang. *PERNIK*, 4(1), 43-51.
- Buku Panduan Kemendikbud mengenai Gerakan Literasi Sekolah. (2016). *Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. 3(6), 810–817.
- Efendi, R. (2017). Penerapan metode silaba untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada mata pelajaran bahasa indonesia. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 2(2), 288-299.
- Effendy Ilham. (2016). Pengaruh Pemberian Pre-Test Dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Hdw.Dev. 100.2.A Pada Siswa Smk Negeri 2 Lubuk Basung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro vol I no 2* hal 81-88.
- Mutiaramses, M., Neviyarni, S., & Murni, I. (2021). Peran guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 43-48.
- Puspitaningtyas, Z., & Kurniawan, A. W. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Soedarsono. (2001). *Speed Reading: Sistem membaca Cepat*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung. Penerbit: Alfabeta cv.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. IKAPI.